

**PELAYANAN KREATIF BAGI PEMUDA DI HKBP SE-RESORT LAEHOLE
DAN IMPLIKASINYA UNTUK PELAYANAN MASA KINI**

Saroha Situmorang

Program Pascasarjana Prodi Teologi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sarohasitumorang@gmail.com

Abstract

This research aims to improve services for today's youth. Where the ministry must create a holistic service and create a church that is friendly to all groups. It is also hoped that this article will provide input for youth ministries and perhaps also for other churches for creative ministry development. Here, choosing a qualitative method by describing a creative youth service has the same goal of improving today's youth services at HKBP Simallopuk Resort Laehole. Where the ministry must create a holistic service and create a church that is friendly to all groups. It is also hoped that this article will provide input for youth ministries and perhaps also for other churches for the development of creative ministries and their implications for today. The instrument used in this research was the HKBP Youth Se-Resort Laehole. The results of the observations obtained during the author's service at the church show that quantitative growth has occurred in the body of the congregation and to date the youth have achieved an increase and also the growth in the quality of the congregation is said to be quite good.

Keywords : Service, Creative, Youth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan pemuda masa kini. Dimana dalam pelayan itu harus tercipta pelayanan secara holistik dan menciptakan gereja yang ramah kepada semua golongan. Tulisan ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pelayanan pemuda dan mungkin juga bagi gereja-gereja lain untuk pengembangan pelayanan yang kreatif. Di sini memilih metode kualitatif dengan menggambarkan satu pelayanan kreatif pemuda memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan pelayan pemuda masa kini di HKBP Simallopuk Resort laehole. Dimana dalam pelayan itu harus tercipta pelayanan secara holistik dan menciptakan gereja yang ramah kepada semua golongan. Tulisan ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pelayanan pemuda dan mungkin juga bagi gereja-gereja lain untuk pengembangan pelayanan yang kreatif dan implikasinya untuk masa kini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemuda HKBP Se-Resort Laehole. Hasil pengamatan selama penulis melayani digereja tersebut yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan secara kuantitas terjadi dalam tubuh jemaat dan hingga saat ini pemuda mencapai peningkatan dan juga pertumbuhan kualitas jemaat dikatakan lumayan baik.

Kata Kunci : Pelayanan, Kreatif, Pemuda

PENDAHULUAN

Kehidupan para Remaja/Pemuda Kristen seharusnya menunjukkan perilaku berdasarkan standar moral Kristiani. Standar moral nilai-nilai Kristen bersumber dari Kitab suci yaitu Alkitab. Unsur-unsur kreatif moral nilai-nilai Kristen itu antara lain: kasih, kesabaran, kesetiaan dan penguasaan diri.¹

Gereja sebagai tubuh Kristus melakukan dan mentransformasikan nilai-nilai Kristiani tersebut kepada warganya secara khusus kepada Para remaja/ pemuda sebagai generasi bangsa pada gilirannya akan menjadi pemimpin dan pelayan, karena itu sedini mungkin bagi mereka sangat penting ditransformasikan nilai-nilai Kristiani dengan tujuan supaya mereka dapat membentengi diri dari berbagai pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai itu serta menolong orang lain terhindar dari pengaruh perilaku yang menyimpang dari moralitas Kristiani. Karena Para remaja/pemuda sebagai masa depan gereja dan bangsa maka mereka sedini mungkin dipersiapkan, sebab tidak sedikit para remaja/Pemuda yang sudah menyimpang “dari nilai-nilai itu karena orang dewasa telah membiarkan nilai budaya kita lenyap”².

Keperihatinan Stephen itu adalah juga menjadi pergumulan penelitian ketika mempelajari berbagai sumber dari media maupun yang dapat disaksikan langsung. Sebab jika para remaja didukasi dengan nilai-nilai moral Kristen, maka kemungkinan mereka mampu tertolong menyelamatkan diri dari berbagai perilaku yang merusak. Kerusakan moral para remaja itu terlihat ketika mereka tidak berdaya menegakkan kebenaran dari nilai-nilai moral Kristiani seperti, terjerumus dalam pergaulan bebas, hamil diluar nikah, penggunaan obat-obat terlarang, gaya hidup yang konsumtif, berbicara kasar dan tidak menghormati orang lain, cepat terpengaruh, tidak mampu mengendalikan diri, cepat putus asa, berbohong dan tidak jujur dan tidak setia pada ajaran agama serta tidak mengasihi diri sendiri dan orang lain.

HKBP Telah menetapkan dewan pemuda dengan wilayah kerjanya Meliputi Tri Tugas panggilan gereja yaitu Koinonia, Diakonia dan Marturia. Dewan pemuda dalam melaksanakan tugasnya bertujuan untuk : (1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pelayanan terhadap pemuda tentang penghayatan Firman Allah agar semakin berkembang menuju kedewasaan iman. (2) Membimbing pemuda supaya semakin dewasa dalam

¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat- surat Galatia*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2011

² Stephen Arterburn & Jim Burns, *Arahkan Dengan Jitu*, (Jakarta: Andi, 2006), hal. 2.

pemahaman keagamaan dan kegerejaan, terutama sekali tentang posisi dan kehidupan pemuda, agar semakin dewasa dalam iman. (3) Membimbing pemuda sesuai dengan pedoman persekutuan pemuda yang telah ditetapkan oleh HKBP (4) Membuat evaluasi dan laporan berkala tentang pelayanan pemuda yang akan disampaikan kepada ketua dewan Koinonia dan pimpinan jemaat, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pelayanan berarti mengubah orientasi dari ingat diri sendiri kita mengutamakan kepentingan orang lain yang lebih membutuhkan bantuan yaitu tidak lain adalah mereka yang berada dalam penderitaan. Diakonia berasal dari bahasa Yunani, diakonos artinya pelayanan. Dalam dunia Yunani pemakaian kata ini adalah untuk menerangkan kegiatan melayani di meja makan. Di dalam gereja pemakaian kata ini memiliki pengertian yang menyebutkan para pelayan yang melakukan aktivitas melayani anggota-anggota jemaat dan orang lain terutama yang lemah. Abineno mengatakan bahwa tindakan dan jenis-jenis diakonia yang dilakukan oleh gereja bukanlah hanya berbentuk karitatif saja tapi juga dalam bentuk yang lain dari kehidupan manusia hingga bentuk pelayanan itu dalam membebaskan manusia secara konkrit dari dosa dan kesesatan hidup manusia. Paulus melanjutkan perjalanannya ke Makedonia untuk mengunjungi jemaat-jemaat di wilayah itu.

Diakonia sebagai pelayanan kreatif identik juga dengan pelayanan keadilan, dalam artian bertindak memerangi dan jika mungkin mengatasi penindasan, ketidakadilan, kemiskinan dan kurang kemampuan serta berperan dalam meningkatkan kemungkinan-kemungkinan hidup dalam terang Injili. Sebab Yesus Kristus sendiri mengidentifikasikan diri-Nya dengan orang-orang hina, orang tertindas dan orang miskin serta semua orang lemah dalam rupa-rupa situasi yang dihadapi. Yang melayani mereka berarti melayani-Nya juga (Mat. 40:45). Sebagai pelayanan kasih dan keadilan perawatan diakonal adalah bertindak dalam mencegah dan menyembuhkan. Dalam arti yang luas, diakonia lebih dari pada perawatan terhadap orang yang memerlukan bantuan saja akan tetapi meliputi pekerjaan untuk membangun serta memperluas jemaat oleh mereka yang terpenggil menjadi pejabat Gereja dan oleh anggota jemaat biasa. Sehingga Gereja melalui pelayanannya menjadi kesaksian atas kasih-Nya terhadap yang miskin dan yang menderita. Oleh karena itu diakonia yang hidup dan sadar merupakan hasil kepercayaan kepada Yesus yang hadir di dunia sebagai seorang pelayan (Luk. 22:27). Oleh karena itu diakonia harus mampu memberdayakan, membangun dan membentuk persekutuan

persaudaraan sehingga dalam mewujudkan persekutuannya jemaat saling bergantung dan saling melayani antara satu dengan yang lain.³

Pelayanan kreatif itu dipandang sebagai-sebagai tanggung jawab setiap orang percaya ditengah-tengah dunia. Nouwen melihat bahwa pelayanan kreatif itu pada akhirnya akan menjadi gaya hidup orang kristen. Dalam pelayan kreatif, ada lima bidang pokok yang menjadi pusat perhatiannya, yaitu : mengajar, berkhotbah, pelayanan pastoral pribadi, berorganisasi dan merayakan. Hal inilah yang mendorong. Penulis untuk memakai teori dari Henri Nouwen ini. Karena beberapa anggota jemaat memiliki profesi atau kemampuan dalam bidang-bidang yang disoroti oleh Nouwen.

Teori yang kedua yang dipakai dalam tulisan ini adalah teori pelayanan transformasional yang dikemukakan Bernad M. Bass. Dimana dalam teorinya Bass menekankan peran serta dari anggota untuk mencapai visi dan tujuan dari satu organisasi, dimana dalam teori Bass, anggota ditantang terlibat secara aktif dan merasa diberdayakan dalam mencapai visi dan tujuan dari organisasi.⁴ Anggota menjadi merasa terlibat karena pemimpin memberikan uang dan tempat bagi anggotanya untuk berbaut dan berkarya didalam organisasi. Model pelayanan tranformasional ini menjadi salah satu model yang dipakai dalam kehidupan bergereja di HKBP Simallopuk dimana anggota jemaat memiliki potensi yang besar untuk mencapai tujuan dari pelayanan tranformasional ini. Kehidupan para Pemuda Kristen seharusnya menunjukkan perilaku berdasarkan standar moral kristiani. Standar moral nilai-nilai Kristen bersumber dari Kitab Suci yaitu Alkitab. Unsur-unsur moral nilai-nilai Kristen itu antara lain: kasih, kesabaran, kesetiaan dan penguasaan diri.⁵

Seorang pemimpin sangat diperlukan dalam suatu organisasi, tanpa seorang pemimpin suatu organisasi tentu tidak akan dapat berfungsi dengan baik. Organisasi membutuhkan pemimpin untuk mengarahkan mereka. Pemimpin memiliki peran penting dalam perkembangan positif suatu organisasi, tetapi di sisi lain ia juga dapat menghancurkan organisasi jika pemimpin memberikan teladan yang negatif kepada semua anggota organisasi. Dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki pengaruh yang

³ <https://Journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/8/7>

⁵William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat- surat Galatia*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2011.

kuat kepada seluruh anggota, agar semua anggota dapat bekerja secara maksimal untuk mencapai keberhasilan.⁶

Generasi tua harus menjadi fasilitator-fasilitator bagi generasi muda. Sebagai fasilitator, generasi tua membimbing dan mengarahkan generasi muda, sehingga mereka saling menciptakan suasana berdiri sama tinggi-duduk sama rendah. Apalagi dalam konteks Kristen, yang seyogyanya menjadi instruktur dan bapa adalah Allah sendiri dan FirmanNya, sehingga dari sanalah orang Kristen dapat bertumbuh dan berpacu.⁷

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggambarkan satu pelayanan kreatif pemuda memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan pelayanan pemuda masa kini di HKBP Simalopuk Resort laehole. Dimana dalam pelayanan itu harus tercipta pelayanan secara holistik dan menciptakan gereja yang ramah kepada semua golongan. Tulisan ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pelayanan pemuda dan mungkin juga bagi gereja-gereja lain untuk pengembangan pelayanan yang kreatif dan implikasinya untuk masa kini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemuda HKBP Se-Resort Laehole. Hasil pengamatan selama penulis melayani digereja tersebut yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan secara kuantitas terjadi dalam tubuh jemaat dan hingga saat ini pemuda mencapai peningkatan dan juga pertumbuhan kualitas jemaat dikatakan lumayan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pelayanan Kreatif

1. Pengertian Pelayanan Kreatif

Yang dimaksudkan dengan Pelayanan Kreatif adalah pelayanan yang berdasar kuat pada kebenaran firman Tuhan, tetapi dilaksanakan secara kreatif agar kebenaran tersebut dapat mengenai sasaran, yakni orang yang dilayani, secara lebih efektif dan efisien.

⁶ Yudho, Bambang,2006. *How To Become Leader (Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kristen)*. Anggota IKAPI, Yogyakarta. Hal,2

⁷ Daniel Lucas Lukito, "Gereja, Kepemimpinan, dan Kesenjangan Antar Generasi", *Jurna Pelita Zaman*, Vol.8, No. 2, November 1993, Hal.119

Gereja berada di tengah-tengah dunia yang penuh dengan kreativitas, tetapi masih ada gereja yang mempertahankan cara-cara atau metode yang kuno yang tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman. Yang dimaksudkan di sini bukan isi pelayanannya melainkan bentuk dan cara bagaimana pelayanana itu dilakukan.

Gereja seharusnya memelopori Kreativitas ini, karena gereja adalah persekutuan orang-orang percaya yang adalah anak-anak Allah Pencipta. Istilah Creator (Pencipta) erat kaitannya dengan kata Creative (Kreatif). Itu berarti Roh Allah yang tinggal di dalam setiap diri orang percaya akan memampukannya menjadi insane-insan yang kreatif.

Pelayanan kreatif berarti mengubah orientasi dari ingat diri sendiri kita mengutamakan kepentingan orang lain yang lebih membutuhkan bantuan yaitu tidak lain adalah mereka yang berada dalam penderitaan. Diakonia berasal dari bahasa Yunani, diakonos artinya pelayanan.

2. Metode Pelayanan Kreatif

Gereja melayani orang lain agar menjadi manusia utuh' dengan cara memberdayakan orang lain supaya bisa bangkit dari kelemahannya. Sebab, Pelayanan Gereja merupakan pelayanan kepada manusia. Melayani bukan hanya melakukan sesuatu untuk orang lain melainkan juga member-dayakan orang lain agar bisa bangkit dari kelenahannya. Orang lain pun turut diberdayakan, digerakkan agar mampu bangkit dari kelemahannya.

1. Strategi Pelayanan Kreatif

Pelayanan kreatif sebagai pelayanan kasih identik juga dengan pelayanan keadilan, dalam artian bertindak memerangi dan jika mungkin mengatasi penindasan, ketidakadilan, kemiskinan dan kurang mampuan serta berperan dalam meningkatkan kemungkinan-kemungkinan hidup dalam terang Injili. Sebab Yesus Kristus sendiri mengidentifikasi diri-Nya dengan orang-orang hina, orang tertindas dan orang miskin serta semua orang lemah dalam rupa-rupa situasi yang dihadapi. Yang melayani mereka berarti melayani-Nya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelayanan berarti melayani. Riemer mendefenisikan jemaat yang diakonal adalah jemaat yang aktif menangani masalah-masalah sosial atau individu, baik di dalam (internal) maupun di luar (ekstenal) Gereja. Biasanya pelayanan ini dipimpin oleh para penatalayan diaken. Sebagai Gereja Misioner adalah harus dipahami suatu usaha umat Kristen, gerejagereja, dan yayasan Kristen yang

berbeda-beda untuk melakukan perubahan dalam segala aspek kehidupan dan terutama misi yang membawa berita keselamatan melalui Yesus Kristus "Kerajaan Allah".

Dengan demikian, dari pelayanan gereja terhadap jemaat/umat membuat jemaat mampu mengekspresikan iman dan agamanya ditengah-tengah masyarakat luas, inilah nilai yang harus dimiliki dan di imani setiap umat gereja.⁸ Seperti yang menjadi ciri khas dari warga gereja yang memiliki iman kepada Yesus Kristus yakni memiliki sikap kasih dan saling mengasihi terhadap sesama dan juga terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁹

B. Pemuda Kristen

1. Pengertian Pemuda

Pemuda di sini adalah mereka yang dilahirkan antara tahun 1980-an dan awal tahun 1990-an, yang seringkali disebut sebagai generasi Milenium, dan dalam sejumlah artikel disebut juga sebagai "Buster", sebagai kelanjutan dari "Boomer" dan "Baby Boomer". Menurut Teori Psikologi Perkembangan dari Erik Erikson, dalam bukunya "Childhood and Society" (1950), 'Pemuda' (young adult) secara umum adalah seseorang yang berusia antara 20 dan 40 tahun, sementara 'Remaja' (adolescent) adalah antara 13 dan 19 tahun.¹⁰ Sementara Jeffrey Arnett dalam artikelnya di *American Psychologist* menggunakan istilah "emerging adulthood" (dewasa baru/muda). Istilah ini digunakan untuk merujuk pada pemuda yang belum punya anak atau mereka yang baru mulai merintis karir hidupnya pada awal usia 20-an tahun.¹¹ Kaum dewasa muda ini adalah kelompok demografis baru yang masih diperdebatkan, dimana sejumlah ahli menyebutnya sebagai kelompok "20-an" yang sedang bergumul dengan "identity exploration, instability, self-focus, and feeling in-between".¹²

1. Psikologi Perkembangan Pemuda

Masa pemuda masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa tersebut¹³. Tentang batasan umur bagi setiap pemuda, para ahli memberikan pikiran mereka yang berbeda.

⁸ WTP Simarmata, Jhon Bidel pasaribu, dkk, Menggapai gereja inklusif, (Tarutung : Kantor Pusat HKBP Pearaja, 2004),336-340

⁹ https://respository.uksa.edu/bitstream/123456789/6846/1/T1_7120088015_bab%20II.pdf

¹⁰ Erik Erikson, "The Theoretical Basis for the Life Model-Research And Resources On Human Development". www.lifemodel.org/download/model_building_appendix.pdf.

¹¹ Jeffrey Jensen Arnett, "Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens through the Twenties," *American Psychologist* Vol 55(5) (May 2000), 469-480.

¹² Robin Marantz Henig, "What Is It About 20-Somethings?," *The New York Times*(18 Agustus 2010). www.nytimes.com/2010/08/22/magazine/22adulthood-t.html.

¹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011) hal 2.

“Setiap orang yang telah berumur 18 tahun sampai dengan 22 tahun telah dinamakan pemuda”¹⁴. Bila diamati pendapat para ahli diatas dan dipadukan dengan Aturan Peraturan (AP HKBP) atau struktur organisasi HKBP dalam kategori pemuda bahwa orang-orang yang masuk menjadi anggota pemuda adalah orang-orang yang berumur 18-22 tahun sudah menjalani SIDI, dan tentunya belum menikah¹⁵, maka boleh dikemukakan bahwa pemuda adalah setiap orang yang mulai memasuki usia 18 tahun sampai 22 tahun yang diikuti dengan banyak perkembangan kehidupannya memasuki masa dewasa.

1. Iman Pemuda Kristen

Alkitab memberikan pandangan yang sangat jelas mengenai perbuatan anak remaja sekarang ini baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru, yaitu secara langsung menentang perlakuan-perlakuan yang telah diperbuat oleh anak remaja sekarang. Yang dimaksudkan dalam kenakalan remaja sekarang ini yaitu seperti perbuatan remaja yang tidak sesuai lagi dengan apa yang seharusnya mereka lakukan.

C. Pelayanan Kreatif Pemuda HKBP Se-Resort Laehole

1. Pelayanan Kreatif Pemuda di HKBP Se-Resort Laehole

Pemuda gereja atau naposo bulung adalah gererasi yang akan melanjutkan kehidupan gerakan dimasa yang akan datang. Jika gereja mengesampingkan pelayanan kepada generasi muda, maka bisa dikatakan bahwa gereja tersebut tidak mempersiapkan jemaatnya dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam gereja HKBP Sendiri, generasi muda disebut dengan naposo bulung. Yang mengandung arti bahwa generasi muda itu adalah daun muda yang memberikan kesegaran dala keberlangsungan hidup gereja. Untuk itulah, dalam tulisan ini juga penulis mengangkat bagaimana gereja HKBP Simalopuk Dalam memberikan pelayanan kepada generasi mudanya. Mengapa ? karena dalam perjalanan pelayanan kepada generasi muda. Sering kali pihak gereja (Majelis dan orang tua) hanya tau untuk menilai kekurangan dari pelayanan dari generasi muda itu sendiri. Mereka hanya tau menuntut supaya generasi muda itu aktif, generasi muda itu ambil bagian dalam kegiatan gerejawi. Tuntutan-tuntutan seperti ini sangat sering didengarkan oleh para generasi muda. Padahal, pihak gereja sendiri tidak pernah mengadakan pendekatan dan mencari tau dengan serius apa sebenarnya kebutuhan dari generasi muda

¹⁴ Y. Singgi D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989) hal. 5.

¹⁵<https://naposobulungtamanadiyasa.wordpress.com/2014/09/17/alexsianturi.Tgl.26/02/2018.Pukul.12:41.wib>.

HKBP Simalopuk. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan yang sering juga diungkapkan para generasi muda, bahwa gereja tidak pernah peduli dengan generasi muda.¹⁶

2. Bentuk dan Ruang Lingkup pelayanan Kreatif Pemuda

Secara umum bahwa inti ajaran Kristiani adalah kasih. Nilai-nilai kasih itu telah diajarkan oleh Yesus sebagaimana dicatat dalam Injil Matius 22:34-40. Munculnya ajaran Yesus tentang kasih berawal dari pertanyaan orang-orang Farisi kepada Yesus yaitu hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat. Tujuan orang-orang Farisi hendak menjebak dan mempermalukan Yesus manakala Dia tidak sanggup menjawab dengan baik. Namun Yesus membalikkan keadaan sebab dalam kitab Ulangan 6:5 telah terang-benderang diperintahkan oleh Tuhan supaya umat Israel, terutama para pemimpin agama mereka diantara orang Farisi harus mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, segenap pikiran dan segenap kekuatan. Kasih seperti itulah yang ditanamkan kepada anak-anak generasi Israel.

Sebab itu J.L.Ch.Abineno menyarankan supaya gereja dalam menanamkan ajaran Kristian, “supaya orang-orang yang diajar bukan menghafal dan mempelajari Torah sebagai ilmu pengetahuan tetapi supaya apa yang mereka pelajari itu mereka taati dan laksanakan dalam hidup mereka”¹⁷. Pemahaman hukum-hukum Allah atau Firman Tuhan jika hanya menjadi keperluan ilmu hanya bertujuan untuk kebutuhan manusiawi yang lebih menekankan keperluan kedagingan manusia.

Kasih : Istilah perjanjian Baru untuk kasih ialah agape¹⁸. Istilah ini tidak digunakan secara umum dalam bahasa Yunani. Ada empat kata dalam bahasa Yunani yang berarti kasih. (a) Eros adalah cinta-berahi antara Pria dan Wanita. Istilah ini tidak pernah dipakai dalam Perjanjian Baru. (b) Philia adalah cinta kasih yang memberikan kehangatan yang tertuju pada orang-orang yang paling dekat pada kita dan yang paling kita kasihi; inilah kasih yang paling terbit dari lubuk hati yang paling dalam. (c) Storge lebih tepat diartikan sebagai kasih sayang, dan karena itu istilah ini khusus digunakan dalam hubungan antara orangtua dengan anak-anaknya. (d) Agape adalah istilah kristen yang berarti kebajikan yang tak dapat dilawan. Apapun yang diperbuat orang atas diri

¹⁶ Peter G. Northouse 179.

¹⁷ J.L.Ch.Abineno, *Sekitar Katekisasi Gerejawi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), hal. 10.

¹⁸ Barclay M. Newman JR, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hal. 1.

kita. Entah itu dicacimaki, sakit hati ataupun penghinaan, kita akan tetap berbuat hal-hal yang terbaik baginya.

Sifat kasih yang dimaksud dalam hal ini adalah lawan dari “perseteruan” (ayat 20), dan oleh karena itu disini tidak berarti kasih terhadap Allah melainkan kasih terhadap sesama. Dengan cara yang sama, kita juga dapat melakukannya dalam bahasa sasaran. Dari berbagai uraian yang telah dijelaskan diatas, maka pelaksanaan kasih dapat terlihat pada mengasihi diri sendiri yang meliputi: Mengasihi Tuhan; rajin membaca Firman Tuhan, beribadah, berdoa, dan lain-lain. Kasih kepada Allah harus terwujud dalam kasih terhadap sesama manusia¹⁹. Oleh sebab itu bahwa satu-satunya cara yang dengannya manusia bisa membuktikan bahwa ia mengasihi Allah adalah dengan menunjukkan bahwa ia mengasihi manusia²⁰.

Kesabaran

Dalam Bahasa Yunani kesabaran diterjemahkan dengan makrothumia²¹. Kesabaran diperluas pengertiannya oleh Dave Hagelberg sebagai “tahan menderita”²². Orang yang sabar adalah melebihi seorang pahlawan (Amsal 16:32), sebab melalui sikap sabar dapat membawa kepada kemenangan. Kesabaran menjadi nilai yang dipertahankan dalam segala hal. Seorang petani harus sabar menunggu hasil ladangnya demikian juga seorang Kristen yang sering dihadapkan pada sejumlah masalah, mereka harus sabar, sebab masalah pasti berlalu.

Kesetiaan

Kesetiaan yang dalam tradisi keagamaan orang-orang yunani identik dengan keparcayaan atau pistis. Kata itu menunjuk pada ciri khas orang yang dapat diandalkan. Sebab itu kata kesetiaan kadang –kadang diterjemahkan dengan iman atau kepercayaan. Kadang-kadang orang cenderung menerjemahkan kata ini untuk menggambarkan hubungan manusia dengan Allah, tetapi disini yang ditekankan ialah bahwa seseorang setia, dapat dipercaya, jujur dan dapat diandalkan dalam hubungannya dengan orang lain. Jadi, kesetiaan dapat diterjemahkan menjadi dapat dipercayai, diandalkan atau jujur.

¹⁹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Injil Matius Pasal 11-28*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), hal. 441.

²⁰ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Injil Markus*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hal. 493.

²¹ B.F. Drewes, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), hal. 153.

²² Dave Hagelberg, “*Tafsiran Kolose*”, (Yogyakarta: andi, 2013), hal. 209.

Sifat setia sangat diharapkan dari orang-orang kristen. Kesetiaan orang kristen harus didasarkan pada kesetiaan Allah sendiri dengan senantiasa menyertai umat-Nya. Itulah sebabnya hanya orang yang setia sampai mati yang akan memperoleh mahkota kehidupan (Wah. 2:10b). Untuk menanamkan nilai kesetiaan ini pada para pemuda perlu dipahami aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak mereka. Misalnya dari aspek perkembangan fisik, dan non-fisik. Untuk perkembangan perilaku, untuk perkembangan dari aspek perilaku dalam mengambil keputusan sebaiknya mereka bertanya dan berdiskusi dengan orang tua.

Selanjutnya dalam kegiatan Katekisasi Sidi yang dalam bahasa batak Parguru Manghatindanghon Haporseaon dipahami sebagai kesempatan mendalami firman Tuhan sekaligus membangun karakter seorang remaja agar lebih dewasa mengikuti Tuhan Yesus Kristus dengan setia. Sebab itu agar pelaksanaan katekisasi sidi berjalan dengan baik sangat perlu dipersiapkan pembelajaran sesuai dengan silabus atau kurikulum.

Pelayanan Kreatif bagi pemuda Masa Kini

Penguasaan Diri

Penguasaan diri merupakan suatu frasa yang sering dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar seseorang dapat menguasai diri dalam aktivitasnya. Penguasaan diri juga dapat disebut kontrol diri atau pengendalian diri. Chalhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan pengendalian diri (**self control**) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

D. Pelaksanaan Pelayanan Kreatif Bagi Pemuda Di HKBP Se-Resort Laehole

Pelayan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan hendak mengambil bagian dalam pelayanan Diakonia gereja sesuai dengan Tri tugas panggilan gereja diakonia, koinonia dan marturia. dimana Para pelayan mentransformasikan pelayanan kreatif kepada para pemuda kristen di lingkungan gereja HKBP. Sebagaimana saya ketahui para pemuda sering menyimpang dari nilai-nilai moral Kristen seperti kurang menghargai orang tua, terlibat dalam pergaulan bebas, malas beribadah, kurang setia dalam berlatih paduan suara dan menelaah alkitab serta mengikuti ibadah. Maka sangat dibutuhkan pembinaan berupa pelayanan kreatif Pelayan kreatif Menanamkan melalui program yang ada di gereja masing-masing. Sebab itu di gereja disusun program pelayanan secara teratur dengan memperhatikan kategorial pelayanan secara kategorial dapat terlibat pada program

pelayanan kepada anak-anak warga jemaat yang dikenal dengan sebutan sekolah Minggu. Pada kategori selanjutnya pelayanan pada Remaja, pemuda dan ketegori pada orang tua atau orang dewasa.

Penyesuaian pengajaran Firman Tuhan penting diberikan menurut umur secara sekaligus. Para Pemuda di gereja HKBP dari segi umur ditetapkan adalah yakni mereka yang berumur 18- 30 tahun. Pada umur ini mereka akan “meyakini masa pemuda menghadapi banyak tantangan”.²³Tantangan yang dihadapi pada umur pemuda, mereka mulai menghadapi identitas diri, suka dipuji dan cepat terpengaruh terutama terhadap hal-hal baru. Namun secara intelektual pikiran mereka tegar subur untuk menerima berbagai nilai-nilai disekitarnya. Para pemuda memiliki sifat tidak sabar dalam segala hal, mereka sulit menerima perintah orangtua. Kasih diantara para pemuda mulai tertarik pada lawan jenis. Namun cinta dan kasih mereka suka berubah-ubah, berganti-ganti dari emosional mereka sulit dikendalikan. Terhadap masalah, para pemuda belum mampu menghadapi dengan sabar, sebab itu “mereka tidak kebal terhadap gangguan stres karena perubahan dan tekanan hidup”²⁴.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelayanan digereja tersebut penulis dalam penjelasan diatas bahwa pelayanan Diakonia gereja yang dilakukan oleh gereja adalah pelayanan yang sesuai dengan disiplin gereja yang telah dicantumkan dalam disiplin Gereja HKBP. Pelayanan yang dilakukan pada dasarnya untuk meningkatkan kemajuan Pemuda untuk kemajuan bersama dan pertumbuhan gereja serta iman jemaat, menumbuhkan sikap saling mengasihi, saling tolong menolong dalam menanggung beban bersama. Pimpinan jemaat selalu memberikan yang terbaik untuk jemaat dalam pelayanannya kepada jemaat.

Dengan demikian Pemuda juga memperoleh buah akan imannya kepada Kristus seperti memiliki sikap saling tolong menolong, memiliki belas kasihan kepada sesama. Inilah yang menjadi harapan dan pencapaian yang harus ada ditengah-tengah pemuda dan seluruh jemaat.

²³ B.S. Sijabat, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat Dewasa dan Lanjut Usia* (Kalam Hidup Bandung: 2014), hlm. 101.

²⁴B.S. Sijabat, hlm. 103.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelayanan Kreatif Bagi Pemuda Di HKBP Simallopu Resort laehole Dan Implikasinya Untuk Masa Kini

Pelayanan kreatif berarti mengubah orientasi dari ingat diri sendiri kita mengarahkan diri pada kepentingan orang lain. Siapa “orang lain” ini ? tidak lain adalah mereka yang berada dalam keadaan lemah sehingga mau tidak mau mereka harus didahulukan.

Diakonia gereja berasal dari bahasa Yunani, diakonos artinya pelayanan. Dalam dunia Yunani pemakaian kata ini adalah untuk menerangkan kegiatan melayani di meja makan. Di dalam gereja pemakaian kata ini memiliki pengertian yang menyebutkan para pelayan yang melakukan aktifitas melayani anggota-anggota jemaat dan orang-orang lain terutama yang lemah. Abineno menyatakan bahwa :

“Tindakan dan jenis-jenis diakonia yang dilakukan oleh gereja bukanlah hanya berbentuk karitatif saja tapi juga dalam bentuk yang lain dari kehidupan manusia hingga bentuk pelayanan itu dalam membebaskan manusia secara konkrit dari dosa dan kesesakan hidup manusia”.

Berbicara tentang pelayanan Diakonia, Pelayanan Diakonia pertama-tama harus dimulai dari anggota keluarga. Artinya bahwa keluarga adalah titik berangkat dari pelayanan, ketika warga jemaat mampu membangun keluarganya maka warga jemaatnya akan mampu membangun sesamanya di luar keluarganya. Sasaran Diakonia yang berikut adalah dalam persekutuan, dimana injil diberitakan dan dipercayai, yaitu dalam jemaat. Di situ mereka yang lemah dan membutuhkan bantuan harus memperoleh bagian dalam kebahagiaan umat Allah dan tidak boleh ada yang hidup dalam kesusahan karena penyakit, kemiskinan, penderitaan, kesepian, dan lain-lain.

Dengan demikian maka pemahaman tentang pelayanan Diakonia tidak hanya untuk melayani sesama yang dalam hal ini orang Kristen saja atau yang seiman melainkan pelayanan Diakonia juga melayani orang-orang yang membenci kita. Dalam kaitannya dengan pelayanan diakonia yang bersifat holistik, Yesus juga memberikan penekanan terhadap pelayanan bagi mereka yang hina. Artinya bahwa pelayanan diakonia tidak

terbatas untuk setiap anggota jemaat saja melainkan mencakup semua orang sebagai sesama manusia yang berada dalam kesusahan.²⁵

B. Bentuk-Bentuk Pelayanan Kreatif Diakonia Gereja

Bentuk-Bentuk Diakonia Gereja Secara teoritis Diakonia adalah bagian dari tritugas gereja yang harus direncanakan dan dilaksanakan seimbang dengan tugas panggilan lainnya. Tugas panggilan Diakonia lebih cenderung melayani sesama dalam pergumulan sosialnya. Bentuk dan cara Diakonia yang dilakukan oleh organisasi sosial Kristen telah berkembang lebih maju dan cepat dari pada dilakukan oleh institusi gereja. Bicara tentang pelayanan gereja dalam pemberdayaan anggotanya bahkan sampai menyentuh kepentingan masyarakat luas, serta membangun kualitas kehidupan manusia yang lebih baik, dapat digolongkan dalam tiga model pendekatan pelayanan kreatif, reformatif dan transformatif.

C. Pelaksanaan Pelayanan Kreatif Bagi Pemuda Di HKBP Resort Laehole “Diakonia Gereja” dan implikasinya untuk pelayanan masa kini

Pelayan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan hendak mengambil bagian dalam pelayanan Diakonia gereja sesuai dengan Tri tugas panggilan gereja diakonia, koinonia dan marturia. dimana Para pelayan mentransformasikan pelayanan kreatif kepada para pemuda kristen di lingkungan gereja HKBP. Sebagaimana saya ketahui para pemuda sering menyimpang dari nilai-nilai moral Kristen seperti kurang menghargai orang tua, terlibat dalam pergaulan bebas, malas beribadah, kurang setia dalam berlatih paduan suara dan menelaah alkitab serta mengikuti ibadah. Maka sangat dibutuhkan pembinaan berupa pelayanan kreatif berdasarkan surat paulus 1 Tim. 3:8-13 kepada pemuda HKBP Simalopuk. Para Pelayan menjadi garda terdepan untuk melakukan pelayanan kreatif tersebut.

1. Pemuda dan panggilannya di dalam pelayanan gereja

Pelayan kreatif Menanamkan melalui program yang ada di gereja masing-masing. Sebab itu di gereja disusun program pelayanan secara teratur dengan memperhatikan kategorial pelayanan secara kategorial dapat terlibat pada program pelayanan kepada anak-anak warga jemaat yang dikenal dengan sebutan sekolah Minggu. Pada kategori selanjutnya pelayanan pada Remaja, pemuda dan ketegori pada orang tua atau orang dewasa.

²⁵ Abineno, J. L. Ch, *Sekitar Diakonia Gereja*,(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976), 26-27

Para Pelayan sebagai bagian dari tubuh Kristus bertugas secara bertanggung jawab memberi pembinaan melalui program yang telah dirancang para pemuda. Apa saja nilai-nilai moral kristiani yang ditanamkan pada pemuda melalui penelitian ini meliputi: nilai-nilai kasih, kesabaran, kesetiaan dan penguasaan diri. Sekaitan dengan nilai kasih menurut moral Kristiani oleh penulis katekisasi masa kini menuliskan bahwa kesimpulan kasih adalah “mengasihi Allah dan sesama, dan penerapan perintah Tuhan untuk mengasihi sesama kita dalam hidup praktis mulai dalam hubungan dengan orangtua sebagai alat yang paling dekat dengan kita.

Pelayanan kreatif bagi pemuda di jemaat HKBP simallopok yang kemudian dalam program kerja jemaat disebut sebagai pelayanan kasih, dikatakan juga bahwa pelayanan kreatif Diakonia gereja yang dilakukan sebelum dan semasa covid tidak ada perbedaan. Artinya bahwa situasi pandemic juga tidak mengurangi atau menghalangi pelayanan kreatif Diakonia gereja dilakukan. Adapun program pelayanan kreatif Diakonia gereja yang dilaksanakan antara lain: Menjenguk orang yang sakit dan memberi penghiburan disetiap lingkungan. Jika yang sakit lebih dari satu maka semua penatua digereja dibagi dua, jika tiga orang yang sakit yang mau dijenguk maka penatua dibagi menjadi tiga. Meningkatkan kualitas pelayanan kreatif pemuda, Memberikan penghiburan kepada seluruh jemaat yang sangat khawatir dengan kehidupannya²⁶

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelayanan digereja tersebut penulis dalam penjelasan diatas maka penulis berkesimpulan bahwa pelayanan Diakonia gereja yang dilakukan oleh gereja adalah pelayanan yang sesuai dengan disiplin gereja yang telah dicantumkan dalam disiplin Gereja HKBP. Pelayanan yang dilakukan pada dasarnya untuk meningkatkan kemajuan Pemuda untuk kemajuan bersama dan pertumbuhan gereja serta iman jemaat, menumbuhkan sikap saling mengasihi, saling tolong menolong dalam menanggung beban bersama. Pimpinan jemaat selalu memberikan yang terbaik untuk jemaat dalam pelayanannya kepada jemaat.

Sehingga dengan sikap dan iman yang benar serta pelayanan kreatif Diakonia yang dilakukan maka akan terlihat nyata dalam beberapa hal seperti:

1. Mendewasakan Iman Pemuda

Ketika pemahaman tentang Firman Tuhan diajarkan kepada jemaat maka diharapkan jemaat dapat merasakan nilai-nilai kontribusi dalam kehidupannya seperti :

²⁶ Hasil Wawancara dari Guru Jemaat. J. Manullang HKBP Simallopok

- a. Percaya dan beribadah kepada Allah dan menaati pimpinannya.

Dalam beribadah kepada Allah apakah kita sudah benar-benar percaya dan menaati pimpinanNya. Karena peribadatan dan kepercayaan kita menunjukkan kedewasaan iman.

- b. Sikap rendah hati dan bersukacita dalam segala keduakaan

Dalam kehidupan apakah jemaat telah menunjukkan sikap rendah hati dan benar-benar bersukacita dan mensyukuri situasi apapun dalam kehidupan ini. Dalam hal ini terlihat bahwa jemaat telah menunjukkan sikap diatas dan bahkan memiliki sikap saling tolong menolong, inilah yang terlihat didalam kehidupan jemaat.

b. Kegiatan Gereja, harus merasa terpanggil untuk turut serta berpartisipasi didalam kegiatan gereja begitu juga turut serta dalam pembangunan gereja

c. Memberikan kesaksian tentang rahmat Allah ditengah kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari berkat Tuhan yang emlimpah bagi manusia harus disyukuri dan dapat berbagi dengan orang lain.

d. Turut merasakan beban dan duka orang lain. Gereja tidak terlepas dari ebban pergumulan hidup jemaat, gereja harus dapat merasakan beban dan duka jemaat agar jemaat terlepas dari ebban dan himpitan penderitaan kehidupan jemaat.

e. Turut merasakan dan meringankan penyakit penderitaan jemaat. Dengan melakukan kunjungan dan pemberian bantuan kepada jemaat yang berduka atau sakit serta berdoa untuk pemulihan dan kesembuhan bagi jemaat sehingga dengan demikian gereja secara langsung turut serta dalam penderitaan jemaat dan melepaskan jemaat dari penderitaannya.

Dengan demikian Pemuda juga memperoleh buah akan imannya kepada Kristus seperti memiliki sikap saling tolong menolong, memiliki belas kasihan kepada sesama. Inilah yang menjadi harapan dan pencapaian yang harus ada ditengah-tengah pemuda dan seluruh jemaat.

SIMPULAN

Hal yang dipelajari mengenai diaken adalah tanggung jawab pribadi diaken untuk melayani dengan baik, Diaken perlu memiliki karakter dan perilaku yang benar dan dengan demikian, otoritas yang diperoleh seseorang meningkat pengaruh dan reputasi seseorang dalam komunitas yang beriman, Pelayanan yang dilakukan dengan setia dan benar bekerja secara dua arah; yaitu meningkatkan keyakinan seseorang pada identitas

dan kemampuannya untuk melayani di komunitas Kristen dan pada saat yang sama, meningkatkan kepercayaan orang lain pada Kristus Yesus, Mengizinkan seseorang yang belum diuji menjadi diaken nantinya dapat menyebabkan banyak masalah. Tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh diaken yaitu bertanggung jawab atas pengelolaan dasar properti gereja. Selain itu, para diaken dapat bertanggung jawab untuk mendistribusikan buletin, mengatur tempat duduk jemaat, atau mempersiapkan elemen-elemen untuk persekutuan, Pelayanan yang baik akan menghasilkan tingkat pertumbuhan gereja sesuai dengan Amanat Agung Kristus dalam Matius 28:19-20. Dalam pelayanan gereja khususnya Diakonia yang baik adalah akan menghasilkan jemaat secara kualitas, kuantitas dan organik yang baik. Dan gereja akan memiliki jemaat yang takut akan Allah dan patuh terhadap Firman Allah, Jemaat yang bertumbuh dalam iman dikatakan memiliki iman yang bertumbuh apabila pelayanan kepemimpinan dari pimpinan Jemaah (pendeta) terstruktur rapi dengan program-program Diakonia yang terlaksana dengan baik dan menantiasa terlaksana. Pelayanan pemuda masa kini tidaklah mudah dan sangat kompleks. Pelayanan yang kreatif sangat diperlukan pengertian dan pengetahuan rohani dan jasmani yang mempengaruhi kehidupan pemuda saat ini. Budaya yang terus bergerak membuat pelayanan pemuda juga terus bergerak secara dinamis sehingga menuntut adanya perhatian yang penuh dan sungguh.

Hal ini harus disadari oleh para pelayan gereja agar dapat mendukung dengan penuh pengertian akan pelayanan kreatif pemuda, sehingga gereja dapat memenangkan hati pemuda dan memiliki persiapan pemuda yang akan memimpin gereja kelak dengan perlengkapan rohani yang benar dalam menghadapi tantangan perubahan dan pergerakan zaman dengan ketaatan dan iman kepada Tuhan.

B. Saran

1. Hendaklah Pemuda gereja memiliki iman yang tulus dan bijaksana kepada Yesus Kristus karena itu merupakan syarat mutlak agar manusia memperoleh perlindungan dan keselamatan dari Allah.
2. Hendaklah Pemuda menyatakan imannya melalui sikap saling menegur mengasihi terhadap satu dengan yang lain.
3. Kepada Dewan pemuda dan pimpinan jemaat gereja HKBP Simallopuk yang telah melakukan pelayanan Diakonia supaya lebih giat lagi meningkatkan pelayanan kreatif yang telah berlangsung.

4. Pelayanan dalam gereja merupakan salah satu tingkat yang begitu signifikan dalam prioritas gereja saat ini. Karena itu untuk meningkatkan pertumbuhan gereja dan juga jemaat dengan baik maka diperlukan pelayanan yang baik sehingga menghasilkan buah yang baik dalam iman jemaat kepada Tuhan.
5. Untuk meningkatkan pelayanan kreatif diakonia gereja maka diperlukan kerja sama yang baik antara pimpinan gereja dengan majelis gereja untuk membangun jemaat yang memiliki sikap melayani, mengasihi antar sesama, sehingga dapatlah dikatakan bahwa pelayanan diakonia gereja itu tersampaikan dengan baik kepada jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Van Kooij Rijnardus, Sri Agus Patnaningsih, Yam'ah Tsalatsa, MENGUAK FAKTA, MENATA KARYA NYATA: Sumbangan Teologi Praktis dalam Pencarian Model Pembangunan Jemaat Kontekstual, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007)
- Abineno J, L, CH, Ibadah Jemaat dalam abad-abad pertengahan, (Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Abineno J, L, CH, Sekitar Diakonia Gereja, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1982)
- Abineno J, L, CH, Sekitar Diakonia Gereja, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1982)
- Abineno J, L, CH, Sekitar Diakonia Gereja, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1976)
- Arterburn & Burns, Arahkan Dengan Jitu, (Jakarta: Andi, 1997)
- B. Agus Rukiyanto, SJ, T.A. Deshi Ramadhani, SJ, MENEROBOS PINTU SEMPIT : Nafas Ilahi dalam Gereja KAJ, (Yogyakarta :kanisius, 2019)
- B.S.Sijabat, Pedoman Pembinaan Warga Jemaat Dewasa dan Lanjut Usia (Kalam Hidup Bandung: 2014)
- Browning, F,R, W, Kamus Alkitab, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2014)
- Budiman, Tafsiran Alkitab: Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus, 30. Celek, Inside, 122.
- Charles R. Swindoll, Swindoll's Living Insights New Testament Commentary; Volume 11 (United States of America: Zondervan, 2019)
- Daniel Lucas Lukito, "Gereja, Kepemimpinan, dan Kesenjangan Antar Generasi", Jurna Pelita Zaman, Vol.8, No. 2, November 1993
- Daniel Lucas Lukito, "Gereja, Kepemimpinan, dan Kesenjangan Antar Generasi", Jurna Pelita Zaman, Vol.8, No. 2, November 1993
- Derek J. Tidball, Teologi Penggembalaan, (Malang : Gandum Mas, 2021)
- Diakses dari alex-sianturi. <https://naposobulungtamanadiyasa.wordpress.com/2014/09/17/tgl.26/02/2018>. Pkl. 12:41
- Diakses dari alex-sianturi. <https://naposobulungtamanadiyasa.wordpress.com/2014/09/17/tgl.26/02/2018>. Pkl. 12:41
- Dr. P.G van Hooijdonk, Batu-Batu Yang Hidup (Yogyakarta : Kanisius dan BPK Gunung
- E. G. Singgih, Reformasi dan Transformasi gereja menyongsong abad 21 (yogyakarta : Kanisius, 1997)

- Erik Erikson, "The Theoretical Basis for the Life Model-Research And Resources On Human Development". www.lifemodel.org/download/model_building_appendix.pdf.
- Erik Erikson, "The Theoretical Basis for the Life Model-Research And Resources On Human Development". www.lifemodel.org/download/model_building_appendix.pdf.
- Harun Hadiwijono, Iman Kristen, (jakarta : BPK Gunung Mulia, 2001), 362
- Harun Hadiwijono, Iman Kristen, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007),50
- Hasil Diskusi selama pelayanan penulis dengan Guru Jemaat. J. Manullang HKBP Simallopek Resort Laehole Desa Parbluan I kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.
- HKBP, 2012. "Apa Artinya Naposo Bulung", [https://nhkbpmandoge11.wordpress.com, pukul. 07:26 WIB, tgl. 07/08/2018](https://nhkbpmandoge11.wordpress.com/pukul.07:26 WIB, tgl. 07/08/2018).
- <http://pemuda.sabda.org/membangun-identitas-diri-pemuda-kristen-berdasar-alkitab>.
- <http://pemuda.sabda.org/membangun-identitas-diri-pemuda-kristen-berdasar-alkitab>.
- <https://Journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/8/7>
- <https://Journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/8/7>
- <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/8/7>
- <https://naposobulungtamanadiyasa.wordpress.com/2014/09/17/alexsianturi.Tgl.26/02/2018.Pukul.12:41 wib>.
- https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13358/t2_752016203_BAB%20II.
- https://respository.uksa.edu/bitstream/123456789/6846/1/T1_7120088015_bab%20II.pdf
- Ibid., 255-256.
- J, L, Abineno, Ch, Sekitar Diakonia Gereja, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1982)
- J, L, Ch, Abineno Ibadah Jemaat Dalam Abad-abad Pertengahan, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1987)
- J. L. Ch, Abineno, Sekitar Diakonia Gereja,(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976)
- J. L. Ch. Abineno, Diaken, (Jakarta : BPK Gunung Mulia,2003)
- J. L. CH. Abineno, sekitar diakonia gereja (Jakarta : BPK gunung Mulia, 1982), 7-8
- Jeffrey Jensen Arnett, "Emerging Adulthood: A Theory of Development from the Late Teens through the Twenties," American Psychologist Vol 55(5) (May 2000)
- Jesef P, Widyatmadja, Diakonia Sebagai Misi Gereja, (Yokyakarta: Kanisius 2009)
- Jesef P, Widyatmadja, Diakonia Sebagai Misi Gereja, (Yokyakarta: Kanisius 2009)
- Media, 2018. "Sosialisasi Nilai Adat Dalihan Natolu Pada pemuda Batak Di Pungan silau Raja pdf", <https://media.neliti.com/media/publications/32191-ID-sosialisasi-nilai-adat-dalihan-na-tolu-pada-pemuda-batak-di-pungan-silau-raja-p.pdf>, pukul. 07:04 WIB, tgl. 07/08/2018.
- Media, 2018. "Sosialisasi Nilai Adat Dalihan Natolu Pada pemuda Batak Di Pungan silau Raja pdf", <https://media.neliti.com/media/publications/32191-ID-sosialisasi-nilai-adat-dalihan-na-tolu-pada-pemuda-batak-di-pungan-silau-raja-p.pdf>, pukul. 07:04 WIB, tgl. 07/08/2018.
- Mulia, 1996)
- Natanael Winanto Dkk, "Pastoral Letters A s A ShepHarding Practical Guidelines in Congregation",.....
- NHKBP, 2012. "Apa Artinya Naposo Bulung", [https://nhkbpmandoge11.wordpress.com, pukul. 07:26 WIB, tgl. 07/08/2018](https://nhkbpmandoge11.wordpress.com/pukul.07:26 WIB, tgl. 07/08/2018).
- Pdt. D.R. Maitimoe, Membina Jemaat Misioner (Jakarta : BPK GUnung Mulia, 1984)
- Pdt. O.E.CH. Wuwungan, D.Th, Bina Warga : Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja

- Repository, "Maranatha",
http://repository.maranatha.edu/8038/3/0430090_Chapter1.pdf, Pukul. 07:04
 WIB, tgl. 07/08/2018.
- Robin Marantz Henig, "What Is It About 20-Somethings?", The New York Times(18
 Agustus 2010). www.nytimes.com/2010/08/22/magazine/22adulthood-t.html. John W.
 Santrock, Life Span Development – Jilid II, Edisi Kelima. (Jakarta: Erlangga,
 2002)
- Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)
- Sidlow. Baxter, Menggali Isi Alkitab, Roma-Wahyu, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina
 Kasih, 2002)
- Sosipater , Etika Perjanjian Baru, 408
- Stephen Arterburn & Jim Burns, Arahkan Dengan Jitu, (Jakarta: Andi, 2006)
- Stephen Arterburn dan Jim Burns, Arahkan Dengan Jitu, (Jakarta: Andi, 2006)
- Stephen Arterburn dan Jim Burns, Arahkan Dengan Jitu, (Jakarta: Andi, 2006)
- Stevens, Called, 148.
- Stevens, Called, 149.
- Strommen, Youth Ministry, 234.
- Strommen, Youth Ministry, 50-53.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabeta,
 2013)
- Sumber Internet**
- Tafsiran Sabda dan Tim Alkitab Android 2016 versi Santapan Harian (SH): Kejadian 39:
 1-23, Yusuf di rumah Potifar
- TATA DASAR DAN TATA LAKSANA HKBP 2002 SETELAH AMANDEMEN
 KEDUA, HKBP 2016 – 2026 Dierbitkan Oleh : Kantor Pusat HKBP Pearaja
 Tarutung Tapanuli Utara
- TATA DASAR DAN TATA LAKSANA HKBP 2002 SETELAH AMANDEMEN
 KEDUA, HKBP 2016 – 2026 Dierbitkan Oleh : Kantor Pusat HKBP Pearaja
 Tarutung Tapanuli Utara
- Team Penulis, Katekisasi Masa Kini, (Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994)
- W.J.S. Poerwadarminta, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- W.J.S. Poerwadarminta, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- W.J.S. Poerwadarminta, Psikologi Remaja/pemuda, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Walter M. Dunnet, Pengantar Perjanjian Baru, (Malang : Gandum Mas, 2000)
- Widi Artanto, Menjadi gereja yang misioner (Jakarta : Kanisius dan BPK Gunung Mulia,
 1997)
- William Barclay, Pemahaman Alkitab Sehari-hari Galatia dan Efesus, (Jakarta : BPK
 Gunung Mulia, 2006)
- William Barclay, Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat- surat Galatia, (Jakarta : Gunung
 Mulia
- WTP Simarmata, Jhon Bidel pasaribu, dkk, Menggapai gereja inklusif, (Tarutung : Kantor
 Pusat HKBP Pearaja, 2004)
- Y. Singgi D. Gunarsa, Psikologi Remaja, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989)
- Yudho, Bambang, 2006. How To Become Leader (Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kristen)
- Zehr, Believers Church Bible Commentary: 1 & 2 Timothy, Titus, 83.